



BCA House View Report

Wealth Management Division

Published on: 4 November 2024



Cashback Reksa Dana Hingga Rp500 Ribu

Investasi di Fitur Welma



1 Oktober - 31 Desember 2024

- Khusus investor baru
- Cashback Rp100 ribu dengan minimum investasi Rp500 ribu
- Berlaku kelipatan hingga cashback Rp500 ribu

bca.id/cbrd500



Cashback hingga

Rp7,5 Juta

Pembelian Reksa Dana BIPA35

Investasi di fitur Welma

my
BCA

Cashback Reksa Dana Rp150 Ribu setiap net subscription Rp50 Juta

22 Oktober - 31 Desember 2024

bca.id/promobipa35



Bahana Indeks IBPA 35 (BIPA35) Baru

Reksa Dana Indeks Pendapatan Tetap



Presents

RUNVESTASI

Wealth-Life Balance



Periode Virtual Race:
08-22 DES 2024

10K Virtual Race

Investment Challenges

Daftar Sekarang!

bca.co.id/runvestasi

**VIRTUAL RACE POWERED BY G
ER AK**

Didukung oleh:



Topics of The Month

Topic 1: Ready for No Landing?



- Data ketenagakerjaan AS Sep-24 dirilis solid dimana *unemployment rate* turun ke 4,10% dan *nonfarm payrolls* naik sebesar 254K. Selain itu, inflasi AS Sep-24 dirilis lebih tinggi dari ekspektasi (CPI: 2,40% YoY).
- Kedua faktor tersebut meningkatkan ekspektasi *no landing* AS. Per 30-Okt-24, pasar memperhitungkan 95,22% kemungkinan suku bunga diturunkan sebesar 25 bps di FOMC Nov-24 (*prev.* 65,30% per 30-Sep-24).
- Di sisi lain, risiko fiskal AS meningkat dengan jumlah utang hingga USD 35,85 Tn per 30-Okt-24. Kepemilikan asing meningkat per Jun-24, namun kepemilikan bank sentral Jepang & Tiongkok mengalami penurunan.

Topic 2: 2024 US Election, What to Expect?



- Secara *electoral college*, Harris unggul di 3 *swing states* yakni Michigan, Wisconsin, dan Nevada, sementara Trump unggul di Pennsylvania, North Carolina, Georgia, dan Arizona per 30-Okt-24.
- Hasil *polling* turut menunjukkan potensi terjadinya *red sweep* meningkat, yakni kondisi dimana baik presiden, *house*, dan *senate* dimenangkan oleh *Republican*.
- Dari segi kebijakan, kedua kandidat memiliki kebijakan yang jauh berbeda dari segi perpajakan dan kebijakan imigrasi dimana kebijakan Trump dinilai lebih *inflationary* dibanding Harris.

Topic 3: Internal Challenges



- Inflasi Indonesia Sep-24 dirilis di level 1,84% YoY dan telah menunjukkan tren deflasi sejak Apr-24 akibat penurunan harga pangan dan pelemahan konsumsi masyarakat.
- Tingkat konsumsi masyarakat Indonesia diperkirakan tidak merata dengan tingkat konsumsi masyarakat kelas atas relatif terjaga sementara konsumsi masyarakat kelas menengah dan bawah relatif melemah, terlihat dari konsumsi mobil *entry level* (*LCGC*) dan mobil komersial yang mengalami penurunan signifikan dibanding mobil *high-end level* seperti mobil EV.

TAA (Tactical Asset Allocation)

Tactical Asset Allocation	Cash/Deposit IDR – Slightly Overweight	Fixed Income USD – Neutral	Fixed Income IDR – Neutral	Equity USD: DM – Neutral	Equity USD: EM – Neutral	Equity IDR – Neutral
	Cash/Deposit IDR – Slightly Overweight <ul style="list-style-type: none"> Fundamental: penguatan DXY membuat IDR melemah sehingga membatasi ruang BI untuk memangkas suku bunga. Valuasi: selisih bunga deposito 12 bulan & inflasi lebih tinggi dibanding rata-rata 5 tahun. Sentimen: ekspektasi pemangkas suku bunga The Fed secara agresif memudar seiring rilis data ekonomi AS Sep-24 yang solid dan meningkatnya potensi kemenangan Trump. 		Fixed Income USD – Neutral <ul style="list-style-type: none"> Fundamental: memudarnya optimisme pemangkas suku bunga The Fed secara agresif, tingginya risiko fiskal AS, serta meningkatnya potensi kemenangan Trump membuat yield UST dan INDON mengalami kenaikan. Valuasi: <i>yield spread</i> INDON 10YR dan UST 10YR sebesar 69 bps (<i>avg.</i> 5YR: 114 bps). Sentimen: meningkatnya potensi kemenangan Trump memicu aksi <i>sell off</i> investor. 		Fixed Income IDR – Neutral <ul style="list-style-type: none"> Fundamental: <i>yield curve</i> FR bergerak <i>bear flattening</i> seiring kenaikan yield UST dan terbatasnya ruang The Fed & BI untuk memangkas suku bunga. Valuasi: <i>yield spread</i> FR 10YR dan UST 10YR sebesar 254 bps (<i>avg.</i> 5YR: 416 bps). Sentimen: volatilitas di pasar obligasi Indonesia terjadi karena faktor eksternal. Asing masih mencatatkan <i>inflow</i> seiring sentimen positif dari pelantikan kabinet Merah – Putih. 	
	Equity USD: DM – Neutral <ul style="list-style-type: none"> Fundamental: rilis <i>earnings</i> Q3-24 emiten S&P 500 yang solid serta potensi kemenangan Trump berdampak positif bagi pasar saham. Valuasi: valuasi relatif tinggi dimana P/E & P/B lebih tinggi dari rata-rata 5 tahun. Sentimen: <i>hawkish tone</i> beberapa pejabat The Fed, kenaikan yield UST, serta eskalasi tensi geopolitik membuat volatilitas kembali terjadi. 		Equity USD: EM – Neutral <ul style="list-style-type: none"> Fundamental: Tiongkok, Korea Selatan & Taiwan menopang pertumbuhan laba di EM. Valuasi: valuasi EM bervariasi sehingga investor cenderung selektif. Sentimen: sentimen negatif disebabkan oleh narasi <i>no landing</i> AS & antisipasi <i>risk events</i>. 		Equity IDR – Neutral <ul style="list-style-type: none"> Fundamental: rilis <i>earnings</i> Q3-24 yang solid, keberlanjutan pemangkas suku bunga BI, serta kondisi likuiditas yang berpotensi membaik diharapkan menopang kinerja IHSG. Valuasi: valuasi IHSG dan LQ45 cenderung atraktif ditengah koreksi yang terjadi. Sentimen: volatilitas terjadi akibat <i>risk events</i> (tensi geopolitik & pemilu AS). 	
Underweight	Slightly Underweight	Neutral	Slightly Overweight	Overweight		View bulan sebelumnya

Ready for No Landing?



Data ketenagakerjaan AS Sep-24 dirilis solid dimana *unemployment rate* turun ke 4,10% dan *nonfarm payrolls* naik sebesar 254K



Selain itu, inflasi AS Sep-24 dirilis lebih tinggi dari ekspektasi dengan CPI di 2,40% YoY. Kedua faktor tersebut meningkatkan ekspektasi *no landing AS*



Di sisi lain, risiko fiskal di AS meningkat dengan jumlah utang yang kembali naik ke USD 35,85 Trn per 30-Okt-24. Kepemilikan bank sentral Tiongkok dan Jepang turut mengalami penurunan

Exhibit 1: Nonfarm payrolls & Unemployment Rate

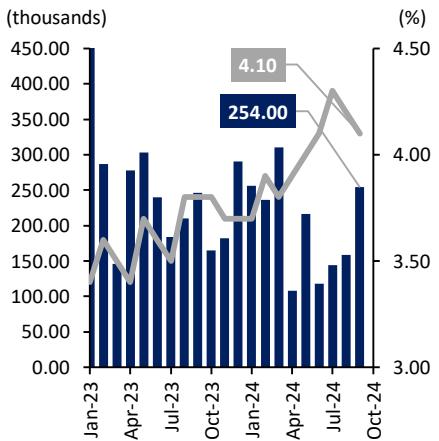
Nonfarm Payrolls (L)
Unemployment Rate (R)



Source: Bloomberg (October 2024)

Exhibit 2: US Total Public Debt (USD Trn)

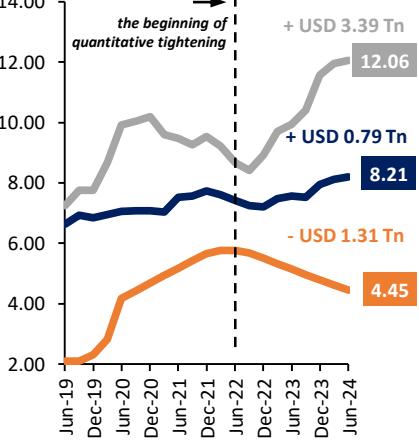
(thousands)



Source: Bloomberg (30 October 2024)

Exhibit 3: US Treasury Major Holders (USD Trn)

Foreign The Fed Others



Source: Bloomberg (June 2024)

- Data ketenagakerjaan AS September 2024 dirilis solid dimana: 1) *Unemployment rate* turun ke 4,10% (*prev. 4,20%*) mencapai level terendah dalam tiga bulan; dan 2) *Nonfarm payrolls* naik sebesar 254K (*exp. 140K*) mencapai level tertinggi dalam enam bulan (**Exhibit 1**). Selain itu, inflasi AS September 2024 dirilis lebih tinggi dari ekspektasi dengan CPI di 2,40% YoY (*exp. 2,30% YoY*). Kombinasi dari data ketenagakerjaan dan inflasi ini meningkatkan ekspektasi *no landing AS*. Per 30 Oktober 2024, pasar memperhitungkan 95,22% kemungkinan suku bunga hanya dipangkas sebesar 25 bps (*prev. 65,32% per 30 September 2024*) pada November 2024 dan kemungkinan suku bunga tidak dipangkas naik ke 4,78% (*prev. 0,00% per 30 September 2024*).
- Di sisi lain, jumlah utang AS terus menunjukkan kenaikan hingga USD 35,85 triliun per 30 Oktober 2024 (**Exhibit 2**), dan telah bertambah sebesar USD 12,82 triliun sejak Oktober 2019. Tingginya jumlah utang meningkatkan beban bunga sehingga berpotensi membatasi stimulus fiskal. Ditambah lagi, baik *Republican* maupun *Democrat* tidak menunjukkan rencana untuk mengatasi isu fiskal tersebut menjelang pemilu AS.
- Sejak dimulainya *quantitative tightening* oleh The Fed pada Juni 2022, kepemilikan asing mengalami kenaikan sebesar USD 0,79 triliun per Juni 2024. Namun, kepemilikan *traditional holders* (bank sentral) Tiongkok dan Jepang mengalami penurunan dikarenakan Tiongkok yang mengurangi ketergantungan terhadap USD dan Jepang yang melakukan intervensi besar-besaran dengan menjual kepemilikan USD untuk menjaga kestabilan mata uang JPY. Hal ini membuat pemerintah perlu mencari *demand* dari *holder* lain yakni investor ritel maupun institusi seperti asuransi, dana pensiun, dan manajer investasi (*others*) yang menunjukkan kenaikan porsi kepemilikan sebesar USD 3,39 triliun pada periode yang sama (**Exhibit 3**). Secara tidak langsung, AS akan lebih bergantung pada investor yang memiliki *time horizon* lebih pendek dibanding *foreign holders* (bank sentral).

▲ Cash
IDR

Imbal hasil bunga deposito bertahan tinggi seiring memudarnya ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed & BI yang agresif

▼ Fixed
Income USD

Yield INDON mengalami kenaikan seiring kenaikan yield UST

▼ Fixed
Income IDR

Yield FR mengalami kenaikan seiring kenaikan yield UST, pelemahan IDR, dan *outflow* investor asing

▲ Equity
USD

Pasar saham AS mencatatkan kinerja positif seiring meningkatnya ekspektasi *no landing AS*

▼ Equity
IDR

IHSG terutama *big cap* terkoreksi akibat pelemahan IDR dan *outflow* investor asing dari pasar saham Indonesia

2024 US Election, What to Expect?



Secara *electoral college*, Harris unggul di 3 swing states (Michigan, Wisconsin, & Nevada) sementara Trump unggul di Pennsylvania, North Carolina, Georgia, & Arizona



Hasil *polling* turut menunjukkan potensi terjadinya *red sweep* meningkat dimana baik presiden, *house*, dan *senate* dimenangkan oleh *Republican*.



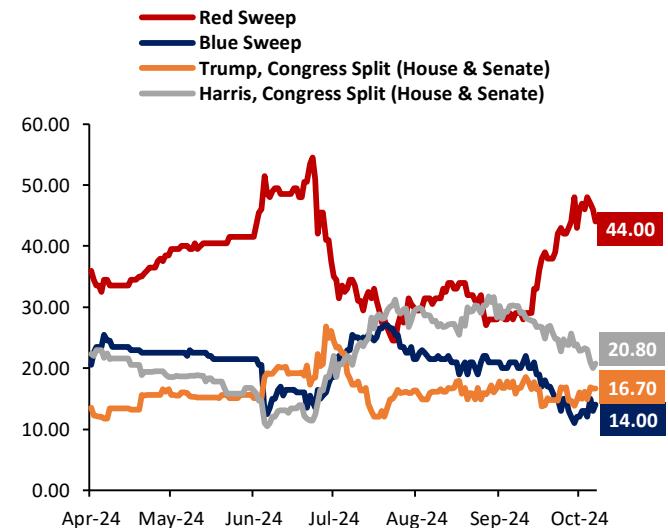
Dari segi kebijakan, kedua kandidat memiliki kebijakan yang berbeda dari segi perpajakan dan kebijakan imigrasi dimana kebijakan Trump dinilai lebih *inflationary*

Exhibit 4: *Electoral College Votes*

	Current Votes	Swing States	Spread	(+)
Total Win: 270 votes Harris : 226 votes Needs : 44 votes	Michigan (15 electoral votes)	Harris <1,00%	31	
	Wisconsin (10 electoral votes)	Harris <1,00%		
	Nevada (6 electoral votes)	Harris <1,00%		
Trump : 246 votes Needs : 24 votes	Pennsylvania (19 electoral votes)	Trump <1,00%	62	
	North Carolina (16 electoral votes)	Trump <2,00%		
	Georgia (16 electoral votes)	Trump <2,00%		
	Arizona (11 electoral votes)	Trump <3,00%		

Source: ABC News, Bloomberg (30 October 2024)

Exhibit 5: *Scenario Analysis of US Election Outcome (%)*



Source: Polymarket, Bloomberg (30 October 2024)

- Berdasarkan hasil *polling* dari ABC News per 30 Oktober 2024, perolehan suara Harris di *national vote* berada di 48,10%, mengungguli Trump di 46,70%. Namun pemilu di AS menggunakan sistem *electoral college* dimana presiden terpilih membutuhkan 270 suara dari perwakilan seluruh negara bagian AS. Di AS terdapat 7 *swing states* yakni negara bagian yang belum memiliki keberpihakan yang konsisten sehingga dapat condong ke salah satu pihak atau pihak lainnya. Berdasarkan ABC News per 30 Oktober 2024, Trump telah unggul dengan total 246 suara dibanding Harris di 226 suara. Meskipun Harris masih memimpin dan unggul di Michigan, Wisconsin, dan Nevada dengan total *electoral voters* sebanyak 31 suara, Trump diperkirakan dapat memperoleh 62 suara tambahan dari *swing states* (Pennsylvania, North Carolina, Georgia, dan Arizona) (**Exhibit 4**).
- Hasil analisis skenario pemilu AS oleh Polymarket menunjukkan bahwa pasar telah memperkirakan kemenangan *Republican* baik di kursi kepresidenan maupun *House* dan *Senate* (*red sweep*) di 44,00% (vs. 29,00% di 1 Oktober 2024) yang membuat kebijakan Trump akan lebih mudah diimplementasikan (**Exhibit 5**). Sedangkan, kemungkinan untuk Harris menang dengan skenario *split congress* turun ke 20,80% (vs. 30,20% di 1 Oktober 2024).
- Dari segi kebijakan, kedua kandidat memiliki kebijakan yang jauh berbeda dimana kebijakan Trump dinilai lebih *inflationary*, yakni: 1) Pajak korporasi diturunkan sehingga defisit fiskal diperkirakan melebar; 2) Kebijakan imigrasi lebih ketat sehingga tenaga kerja berpotensi lebih mahal dan inflasi lebih tinggi; dan 3) Implementasi tarif yang lebih tinggi terhadap Tiongkok dan negara lain. Ketiga kebijakan tersebut berpotensi membuat USD dan pasar saham AS menguat, sedangkan obligasi kurang diuntungkan ditengah inflasi yang tinggi. Kebijakan Harris lebih *less inflationary*, dimana: 1) Pajak korporasi dinaikkan sehingga defisit fiskal diperkirakan lebih kecil; 2) Kebijakan imigrasi lebih longgar; 3) Penerapan tarif dilakukan secara lebih strategik. Hal ini membuat USD dan pasar saham AS diperkirakan melemah, sedangkan obligasi cenderung diuntungkan.

▲ Cash IDR

Suku bunga deposito bertahan tinggi seiring meningkatnya potensi kemenangan Trump (*Trump trade*) membatasi ruang pemangkasan suku bunga The Fed dan BI

▼ Fixed Income USD

Yield INDON naik seiring kenaikan *yield* UST dan meningkatnya ketidakpastian global

▼ Fixed Income IDR

Yield FR mengalami kenaikan seiring kenaikan *yield* UST, pelemahan IDR, dan *outflow* investor asing akibat masih adanya ketidakpastian global

▲ Equity USD

Pasar saham AS mencatatkan kinerja positif akibat *Trump trade* yang diperkirakan dapat berdampak positif bagi profitabilitas perusahaan

▼ Equity IDR

IHSG bergerak lebih terbatas seiring fenomena *Trump trade* membuat IDR terdepresiasi

Internal Challenges



Inflasi Indonesia Sep-24 dirilis di level 1,84% YoY dan menunjukkan tren deflasi akibat penurunan harga pangan dan pelemahan konsumsi masyarakat



Meskipun demikian, **pelemahan IDR** ke kisaran 15.500-15.700 pada bulan Oktober 2024 membuat BI menahan suku bunga di 6,00% pada RDG Oktober 2024



Di sisi lain, tingkat konsumsi masyarakat Indonesia diperkirakan tidak merata dimana **tingkat masyarakat kelas menengah dan bawah relatif melemah**

- Inflasi Indonesia bulan September 2024 dirilis melandai ke 1,84% YoY (prev. 2,12%), kembali menunjukkan tren deflasi selama 6 bulan berturut-turut (**Exhibit 6**). Secara tahunan, inflasi inti Indonesia September 2024 sedikit naik ke 2,09% YoY (prev. 2,02% YoY pada Agustus 2024).
- Deflasi didorong oleh melemahnya harga *volatile food* pada September 2024 ke 1,43% YoY (prev. 3,04% YoY). Deflasi kelompok *volatile food* dikontribusikan oleh melemahnya harga cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras. Penurunan harga pangan tersebut didukung oleh peningkatan *supply* seiring berlanjutnya musim panen hortikultura.
- Meskipun inflasi kembali melandai dan suku bunga ril BI kembali melebar, IDR yang kembali melemah ke kisaran 15.500 – 15.700 pada Oktober 2024 membuat BI menahan suku bunga di 6,00% pada RDG Oktober 2024.

Exhibit 6: Indonesia Inflation (% YoY)

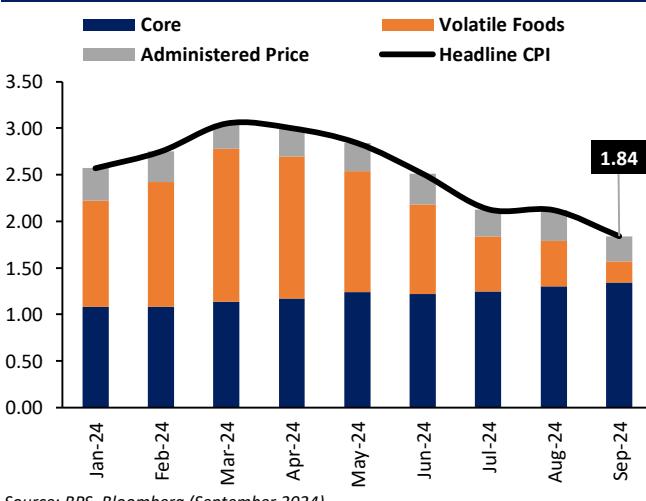
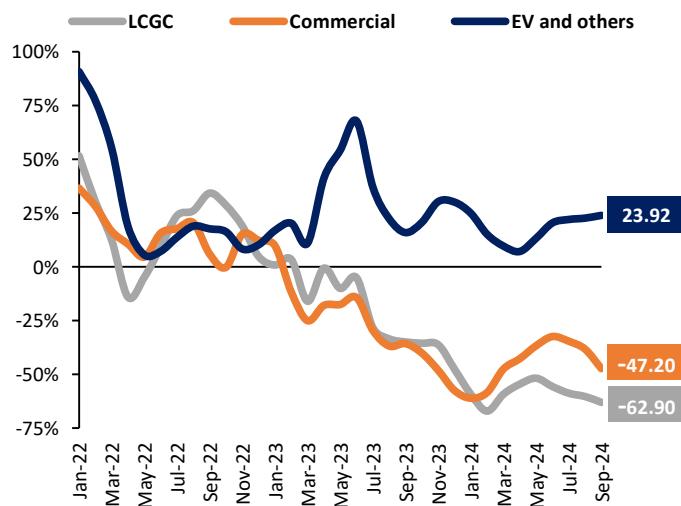


Exhibit 7: Annual Changes in Unit Car Sales (%)



Source: Gaikindo, BCA Economist (September 2024)

- Di sisi lain, peningkatan konsumsi masyarakat Indonesia diperkirakan tidak merata. Konsumsi masyarakat kelas atas relatif terjaga sementara konsumsi masyarakat kelas menengah dan bawah relatif melemah, terlihat dari hasil penjualan mobil nasional. Berdasarkan laporan Gaikindo, penjualan mobil di Indonesia pada September 2024 mencapai 72.667 unit, mengalami penurunan sebesar 9,10% YoY dibanding tahun lalu.
- Mobil *entry level* (LCGC) dan mobil komersial mengalami penurunan signifikan sebesar -62,90% YoY dan -47,20% YoY ditengah melemahnya tingkat konsumsi dan usaha dari masyarakat kelas menengah dan bawah. Kontras dengan hal tersebut, penjualan mobil *high-end level* seperti mobil EV masih mengalami peningkatan sebesar 23,92% per September 2024 (**Exhibit 7**).

▲ Cash IDR

Imbal hasil bunga deposito bertahan tinggi seiring BI yang masih menahan suku bunga di 6,00% pada RDG Okt-24 akibat pelemahan IDR

— Fixed Income USD

Tidak terdapat dampak langsung

▼ Fixed Income IDR

Yield FR mengalami kenaikan seiring kenaikan *yield UST*, pelemahan IDR, dan *outflow* investor asing akibat masih adanya ketidakpastian global

— Equity USD

Tidak terdapat dampak langsung

▼ Equity IDR

IHSG kembali terkoreksi seiring *risk off sentiment* akibat masih adanya ketidakpastian global

Currency Outlook



DXY (102,00-105,50)



AUD/USD (0,6475-0,6850)



USD/IDR (15.400-15.850)



EUR/USD (1,0600-1,0980)



USD/JPY (148,00-160,00)



GBP/USD (1,2700-1,3175)



USD/CNH (7,0800-7,2000)

Pergerakan DXY dipengaruhi oleh:

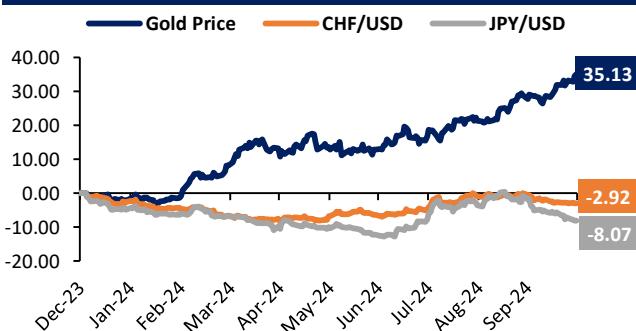
- Data ekonomi AS bulan Sep-24 cenderung solid, ditandai oleh: 1) ISM services index naik ke 54,90 (prev. 51,50); 2) Retail sales tumbuh 0,40% MoM (prev. 0,10% MoM); 3) PPI final demand tumbuh 1,80% YoY (prev. 1,90% YoY).
- Inflasi AS bulan Sep-24 dirilis melebihi ekspektasi dimana CPI di 2,40% YoY (exp. 2,30% YoY) dan core CPI naik 3,30% YoY (exp. 3,20% YoY). Data ketenagakerjaan AS juga cenderung solid, ditandai oleh: 1) Unemployment rate turun ke 4,10% (prev. 4,20%); 2) Nonfarm payrolls tumbuh 254K (prev. 159K); 3) Average hourly earnings tumbuh 0,40% MoM (prev. 0,50% MoM).
- The Fed telah memangkas suku bunga sebesar 50 bps di pertemuan bulan Sep-24 ke 5,00%. Namun, beberapa faktor berikut berpotensi membatasi ruang The Fed untuk kembali memangkas suku bunga secara agresif, yaitu: 1) Inflasi yang kembali meningkat serta data ketenagakerjaan yang cenderung solid; 2) Eskalasi tensi geopolitik di Timur Tengah berpotensi kembali meningkatkan harga minyak sehingga inflasi kembali naik; 3) Ketidakpastian politik menjelang pemilu di AS; 4) Kekhawatiran meningkatnya defisit fiskal AS baik siapapun kandidat yang memenangkan pemilu di Nov-24 mendatang.

Pergerakan USD/IDR dipengaruhi oleh:

- Data ekonomi Indonesia bulan Sep-24 cenderung solid, ditandai oleh: 1) Foreign reserves hanya sedikit turun ke USD 149,90 Bn (prev. USD 150,20 Bn); 2) PMI manufaktur 49,20 (prev. 48,90); 3) Trade balance surplus naik ke USD 3,26 Bn (prev. USD 2,78 Bn).
- Pelantikan presiden terpilih Prabowo Subianto dan kabinet baru 2024-2029 yang telah dilaksanakan tanggal 20-Okt-24. Sri Mulyani yang kembali menjabat sebagai menteri keuangan meredakan kekhawatiran investor asing terkait pengelolaan fiskal Indonesia.
- Inflasi Indonesia bulan Sep-24 kembali melandai ke 1,84% YoY (prev. 2,12% YoY) namun masih berada pada rentang target BI di 1,50% - 3,50% YoY.
- BI menahan suku bunga di 6,00% pada RDG Okt-24. Gubernur BI, Perry Warjiyo, menyatakan bahwa BI memiliki ruang untuk memangkas suku bunga lebih lanjut dengan tetap memperhatikan prospek inflasi, nilai tukar Rupiah, dan pertumbuhan ekonomi.

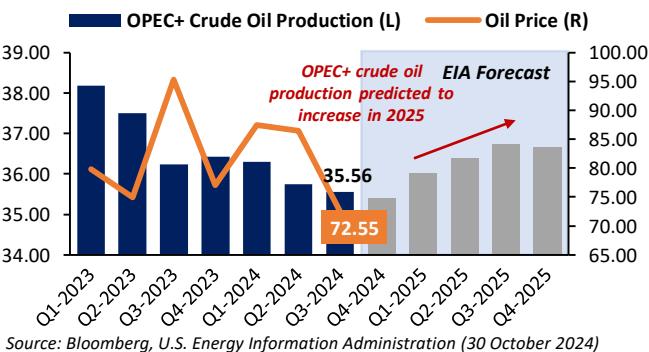
Commodity Snapshot

Exhibit 8: Gold Price, CHF/USD, & JPY/USD (% Change)



Source: Bloomberg (30 October 2024)

Exhibit 9: Brent Oil Price (USD/barrel) vs. OPEC+ Crude Oil Production & Forecast (million barrels/day)



Source: Bloomberg, U.S. Energy Information Administration (30 October 2024)

Emas

- Harga emas yang seharusnya memiliki korelasi negatif dengan DXY (USD Index) justru terus mengalami kenaikan +35,13% secara YTD dan kembali menyentuh *all time high* di USD 2.788/t.oz per 30 Oktober 2024 meskipun DXY terus mengalami kenaikan dan ditutup di 103,99 per 30 Oktober 2024. Sementara, Swiss Franc (CHF) dan Yen (JPY) yang juga merupakan *safe haven asset* justru melemah -2,92% dan -8,07% terhadap USD dalam periode yang sama (**Exhibit 8**).
- Kenaikan harga emas terjadi akibat: 1) Tensi geopolitik antara Iran-Israel yang memanas sejak awal Oktober 2024; 2) Meningkatnya ketidakpastian politik di AS menjelang pemilu di November 2024.

Minyak Brent

- Setelah sempat naik ke kisaran USD 81,00/barel di awal Oktober 2024, harga minyak kembali turun ke USD 72,55/barel per 30 Oktober 2024 (**Exhibit 9**) seiring Israel yang memutuskan untuk melakukan serangan balasan ke fasilitas militer Iran, bukan ke fasilitas minyak atau nuklir Iran yang merupakan salah satu produsen minyak terbesar di dunia.
- Ke depannya, harga minyak berpotensi kembali turun seiring berkurangnya impor minyak ke Tiongkok (-2,80% YoY dalam periode Januari – September 2024) selaku importir minyak terbesar dan OPEC+ yang diperkirakan akan mulai mengurangi pemangkasan produksi minyak di Des-24 mendatang (**Exhibit 9**).

Cash/Deposit (IDR)

SLIGHTLY OVERWEIGHT – changed from Slightly Underweight

BI menahan suku bunga di 6,00% pada RDG Oktober 2024 akibat pelemahan IDR ke kisaran 15.600 sejak pertengahan Oktober 2024 meskipun inflasi Indonesia konsisten berada di rentang target BI. Ditambah lagi, ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed secara agresif memudar seiring rilis data ekonomi AS September 2024 yang solid dan meningkatnya potensi kemenangan Trump.

Fundamental



- Penguatan DXY ke kisaran 104,00 sejak pertengahan Oktober 2024 menyebabkan mayoritas mata uang Asia melemah (Bloomberg Asia Dollar Index turun ke kisaran 92,00), termasuk IDR yang kembali melemah ke kisaran 15.600 dalam periode yang sama (**Exhibit 10**).
- Hal tersebut membatasi ruang BI untuk memangkas suku bunga sehingga BI memutuskan untuk menahan suku bunga di 6,00% pada RDG Oktober 2024. Keputusan ini diambil meskipun inflasi Indonesia bulan September 2024 kembali melandai ke 1,84% YoY (prev. 2,12% YoY) dan masih berada pada rentang target BI di 1,50% - 3,50%.
- Suku bunga BI yang bertahan tinggi membuat suku bunga deposito berpotensi bertahan tinggi ke depannya.

Valuasi

- Selisih rata-rata suku bunga deposito 12 bulan dengan inflasi melebar ke 2,16% per 30 Oktober 2024, lebih tinggi dibandingkan rata-rata 5 tahunnya di 1,33% (**Exhibit 11**).

Sentimen



- Ekspektasi pemangkasan suku bunga The Fed secara agresif mulai memudar akibat rilis data ekonomi AS September 2024 yang cenderung solid dan meningkatnya potensi kemenangan Trump di pemilu November 2024 dengan kebijakannya yang cenderung lebih *inflationary* dibandingkan Harris.

Faktor risiko: 1) IDR menguat signifikan ditengah inflasi Indonesia yang konsisten berada di dalam rentang target BI; 2) BI menurunkan suku bunga lebih cepat dari ekspektasi.

Exhibit 10: Bloomberg Asia Dollar Index vs. USD/IDR

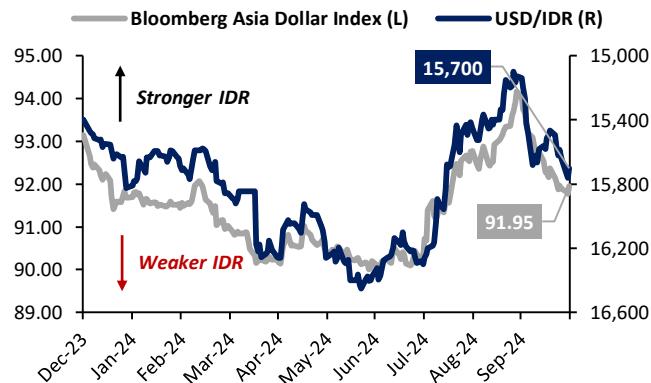
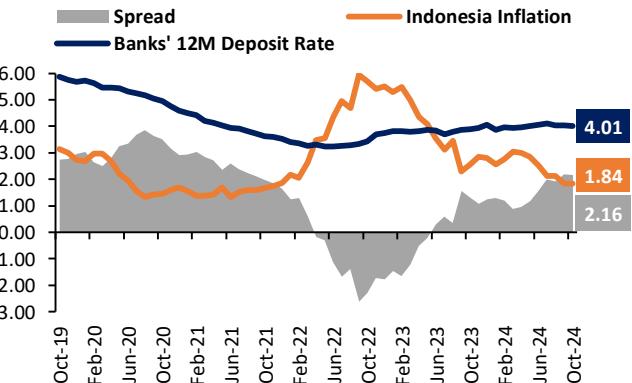


Exhibit 11: Banks' 12M Deposit Rate, Inflation, & Spread (%)



Last 3 months:

SOW



N



SUW



Aug 24

Sep 24

Oct 24

Fixed Income (USD)

NEUTRAL– changed from Overweight

Ditengah pemangkasan suku bunga The Fed, *yield UST* justru kembali naik di seluruh tenor akibat: 1) Memudarnya optimisme pemangkasan suku bunga The Fed yang agresif ditengah rilis data ekonomi AS yang solid; 2) Meningkatnya risiko fiskal AS ditengah defisit fiskal yang melebar; 3) Meningkatnya potensi kemenangan Trump di pemilu November 2024. Kenaikan *yield UST* membuat *yield INDON* ikut naik di seluruh tenor.

Fundamental

- Setelah The Fed memangkas suku bunga sebesar 50 bps dari 5,50% ke 5,00% pada FOMC September 2024, *yield UST* justru naik di seluruh tenor. Sebagai acuan, *yield UST 10YR* naik sebesar 16 bps dalam periode 16 September 2024 – 30 September 2024.
- Dari segi moneter, kenaikan *yield UST* disebabkan oleh memudarnya optimisme pemangkasan suku bunga The Fed yang agresif pasca rilis data ketenagakerjaan yang solid (*unemployment rate*: 4,10%; *nonfarm payrolls*: 254K) dan inflasi yang lebih tinggi dibanding ekspektasi (CPI: 2,40% YoY; *cons.* 2,30% YoY) per September 2024.
- Sementara dari segi fiskal, kenaikan *yield UST* disebabkan oleh risiko fiskal AS yang meningkat ditengah tingkat utang yang kembali mencetak *all-time high* di level USD 35,46 triliun per 30 September 2024 dan defisit fiskal yang melebar ke USD 1,83 triliun (setara dengan 6,30% PDB) FY2024. *Congressional Budget Office* (CBO) memperkirakan defisit fiskal AS dapat terus melebar ke kisaran 6,50% - 7,00% PDB dalam 10 tahun ke depan (rata-rata *pre-COVID level*: 3,00% - 5,00% PDB) (**Exhibit 12**).
- Kondisi ini turut diperparah oleh ketidakpastian pemilu dimana per 30 Oktober 2024, perolehan suara di *swing states* mengindikasikan potensi kemenangan Trump lebih tinggi dibandingkan Harris dengan formasi *red sweep* dimana kursi presiden, *house*, dan *senate* diisi oleh partai *Republican*. Kebijakan Trump cenderung *inflationary* sehingga semakin membatasi ruang The Fed untuk memangkas suku bunga dan berpotensi menambah defisit fiskal AS hingga ~USD 4,00 triliun. Alhasil, risiko fiskal AS & penerbitan UST kemungkinan besar meningkat.
- Kenaikan *yield UST* memicu kenaikan *yield obligasi* di seluruh dunia termasuk INDON. *Yield INDON* turut mengalami kenaikan di seluruh tenor dalam periode 16 September 2024 – 30 September 2024.

Valuasi

- Yield INDON 10YR* berada di level 4,99% per 30 Oktober 2024 (*avg. 5YR*: 3,73%).
- Yield spread INDON 10YR* dan *UST 10YR* berada di level 69 bps per 30 Oktober 2024 (*avg. 5YR*: 114 bps), dijustifikasi oleh pengelolaan fiskal Indonesia yang *prudent* (defisit fiskal Sep-24: -0,68% PDB) dan CDS 5YR yang bertahan rendah di 69 bps.

Sentimen

- Komentar para pejabat The Fed yang *hawkish* memudarkan ekspektasi pasar terkait pemangkasan suku bunga. Per 30 Oktober 2024, pelaku pasar memperkirakan 4,78% kemungkinan suku bunga tidak dipangkas di FOMC November 2024 (vs. 0,00% per 30 September 2024).
- Potensi kemenangan Trump yang semakin meningkat menjelang pemilu November 2024 membuat investor melakukan *sell off* di pasar obligasi sehingga mendorong kenaikan *yield UST* (**Exhibit 13**).

Faktor risiko: 1) Rilis data ekonomi AS yang solid membuat The Fed menunda pemangkasan suku bunga lebih lanjut; 2) Penerbitan UST naik signifikan; 3) Trump memenangkan pemilu dengan formasi *red sweep*; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 12: US Budget Balance (as % of GDP)

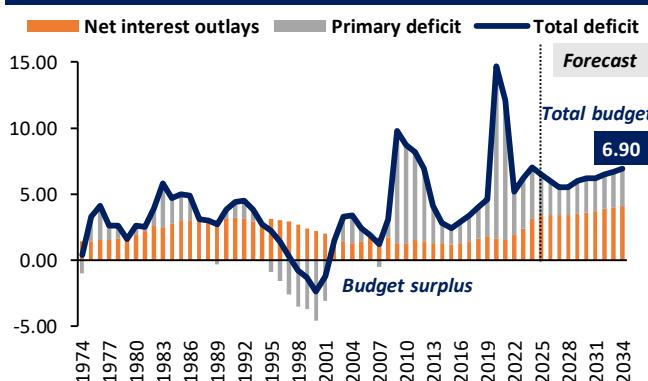
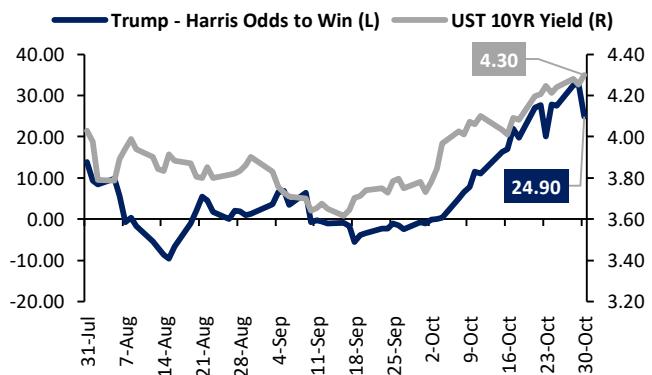
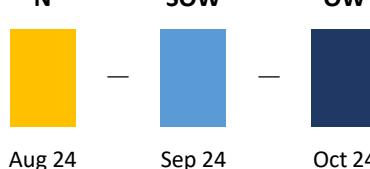


Exhibit 13: Trump – Harris Winning Odds & UST 10YR Yield Movement (%)



Last 3 months:



Fixed Income (IDR)

NEUTRAL – changed from Overweight

Yield FR naik di seluruh tenor secara MTD 30 Oktober 2024 ditengah kenaikan *yield UST* serta ruang pemangkasan suku bunga BI yang lebih terbatas. Walaupun demikian, *demand* investor domestik yang solid ditengah *supply risk* yang terjaga diharapkan mampu menopang *yield FR*.

Fundamental

- Secara MTD 30 Oktober 2024, *yield curve* FR bergerak *bear flattening* dimana kenaikan *yield* di tenor pendek (33 – 50 bps) lebih signifikan dibanding tenor menengah – panjang (14 – 38 bps) (**Exhibit 14**).
- Kenaikan *yield FR* terjadi ditengah kenaikan *yield UST* serta terbatasnya ruang BI untuk memangkas suku bunga akibat ruang pemangkasan suku bunga The Fed yang turut menyempit. Hal ini tercermin dari keputusan BI untuk menahan suku bunga di level 6,00% pada RDG Oktober 2024.
- Walaupun demikian, *demand* dari investor domestik yang diperkirakan tetap solid ditengah *supply risk* yang terjaga diharapkan dapat terus menopang *yield FR* ke depannya. Dari segi *demand*, *yield SBN* yang lebih atraktif berpotensi membuat investor domestik terus melakukan akumulasi. Sementara dari sisi *supply*, walaupun penerbitan obligasi FY2025 (*net issuance*: IDR 642,60 triliun) diperkirakan lebih tinggi dibanding 2024, utilisasi Saldo Anggaran Lebih (SAL) dapat meminimalisir *supply risk*.

Valuasi

- Yield FR 10YR* berada di level 6,84% per 30 Oktober 2024 (avg. 5YR: 6,76%).
- Yield spread* FR 10YR dan UST 10YR berada di level 254 bps per 30 Oktober 2024 (avg. 5YR: 416 bps), dijustifikasi oleh pengelolaan fiskal Indonesia yang *prudent* (defisit fiskal Sep-24: -0,68% PDB) dan CDS 5YR yang bertahan rendah di 69 bps.

Sentimen

- Volatilitas yang meningkat di pasar Obligasi Indonesia lebih disebabkan oleh faktor eksternal dibandingkan internal, terlihat dari kenaikan MOVE Index (indikator volatilitas di pasar Obligasi AS) yang tidak diikuti oleh kenaikan CDS 5YR Indonesia (indikator persepsi risiko investor asing terhadap Obligasi Indonesia) (**Exhibit 15**).
- Investor asing masih mencatatkan *inflow* sebesar IDR 14,40 triliun secara MTD 30 Oktober 2024 walaupun IDR melemah sebesar -3,57% secara MTD 30 Oktober 2024. *Inflow* didorong oleh tren deflasi yang berlanjut selama 6 bulan berturut-turut serta adanya sentimen positif dari pelantikan kabinet Merah – Putih dimana Sri Mulyani kembali menjabat sebagai menteri keuangan RI.

Faktor risiko: 1) Kondisi makroekonomi Indonesia mulai melemah secara signifikan; 2) BI menunda pemangkasan suku bunga lebih lanjut; 3) IDR kembali terdepresiasi; 4) Investor asing membukukan *outflow* secara masif; 5) Trump terpilih menjadi presiden AS dengan formasi *red sweep*; 6) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 14: FR Yield Curve 30-Sep-24 vs. 30-Oct-24 (%, Bps)

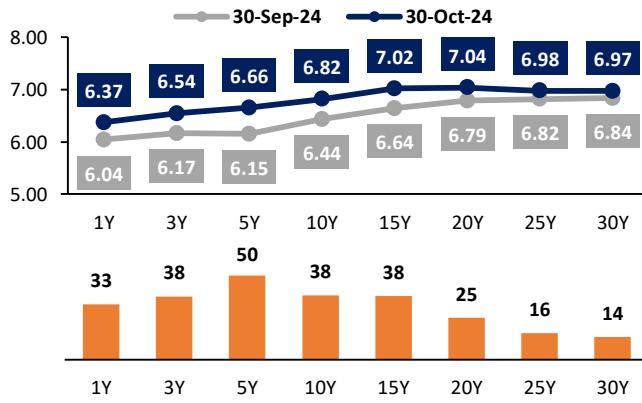
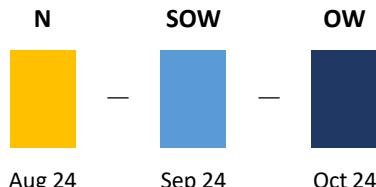


Exhibit 15: MOVE Index vs. Indonesia 5YR CDS Movement (Bps)



Last 3 months:



Equity (USD) – Developed Market

NEUTRAL – no change

Ekspektasi *no landing* di AS, potensi kemenangan Trump di pemilu, serta rilis *earnings* emiten di Q3-2024 yang cukup baik menjadi katalis yang mendorong *rally* di pasar saham AS. Namun, volatilitas turut meningkat ditengah *hawkish tone* dari para pejabat The Fed, eskalasi tensi geopolitik, serta valuasi yang sudah relatif tinggi.

Fundamental

- Per 30 Oktober 2024, 58,00% emiten dari S&P 500 telah melaporkan *earnings* Q3-2024 dimana 70,34% diantaranya melaporkan *earnings* yang lebih baik dibandingkan ekspektasi.
- Big banks* yakni JP Morgan, Morgan Stanley, Goldman Sachs, Bank of America, dan Citigroup mengawali *earnings season* dengan merilis *revenue* dan *earnings* Q3-2024 yang lebih baik dibandingkan ekspektasi karena mendapatkan *tailwind* dari pemangkasan suku bunga The Fed. Baik *trading fee*, transaksi *investment bank*, serta bisnis *wealth management* mengalami peningkatan ditengah suku bunga yang lebih rendah.
- Sementara The Magnificent 7 yakni Tesla, Alphabet, Microsoft, dan Meta turut melaporkan *earnings result* yang cukup solid di Q3-2024. Secara agregat, *revenue* dan *earnings growth* tercatat sebesar 9,74% YoY dan 23,63% YoY.
- Potensi kemenangan Trump dengan formasi *red sweep* berpotensi menguntungkan pasar saham karena kebijakan Trump cenderung *pro-growth* dimana pajak perorangan dan pajak korporasi berencana diturunkan sehingga dapat menunjang konsumsi serta profitabilitas perusahaan ke depannya. Hal tersebut sedikit banyak akan berdampak positif bagi pergerakan harga saham.

Valuasi

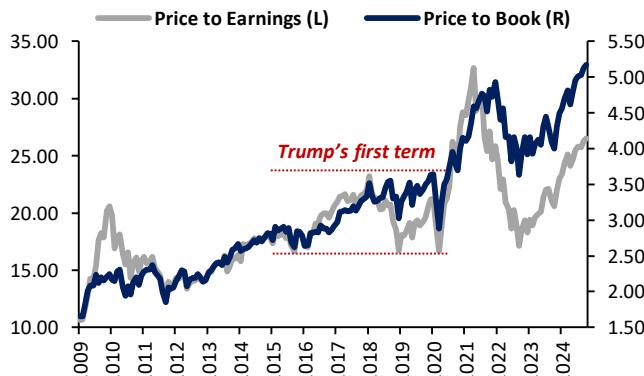
- Pasar saham AS (S&P 500) mencatatkan kenaikan sebesar 21,88% secara YTD 30 Oktober 2024. *Rally* yang sangat signifikan setidaknya secara YTD membuat valuasi relatif tinggi dimana *P/E* berada di level 26,53x (avg. 5YR: 23,25x) sementara *P/B* menembus level 5,00x untuk pertama kalinya (avg. 5YR: 4,23x) (**Exhibit 16**).
- Walaupun kemenangan Trump di pemilu berpotensi menjadi katalis positif untuk pasar saham AS, valuasi saat ini jauh berbeda dengan tahun 2016 ketika Trump pertama kali terpilih menjadi presiden. Di tahun 2016 – 2017, *P/E* & *P/B* S&P 500 hanya berada di kisaran 19,00x – 21,00x dan 2,80x – 2,90x.

Sentimen

- Ekspektasi *no landing* AS serta potensi kemenangan Trump di pemilu membuat pasar saham AS sempat melanjutkan *rally*. Namun, *hawkish tone* dari beberapa pejabat The Fed, kenaikan *yield* UST, serta eskalasi tensi geopolitik turut membuat volatilitas kembali terjadi.
- Investor yang semula sempat mengakumulasi sektor lain yang berpotensi diuntungkan ditengah pemangkasan suku bunga The Fed seperti *real estate* dan *utilities* kini mulai kembali mengakumulasi sektor teknologi dalam sebulan terakhir (**Exhibit 17**) melihat ruang pemangkasan suku bunga The Fed lebih terbatas dan sektor teknologi masih menawarkan fundamental yang solid serta prospek pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan sektor-sektor lain.

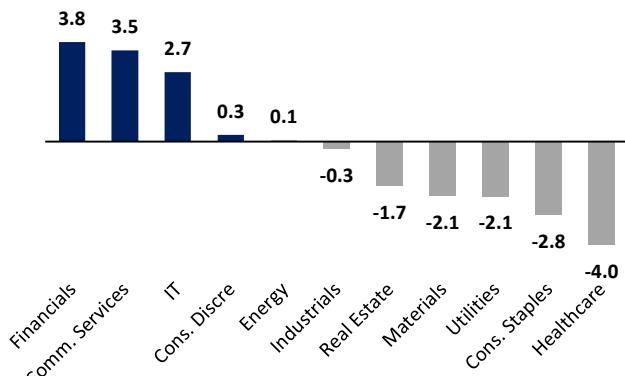
Faktor risiko: 1) *Earnings growth* berada dibawah ekspektasi; 2) Ekonomi AS melemah lebih signifikan; 3) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 16: S&P 500 Price to Earnings & Price to Book Value Ratio (X)



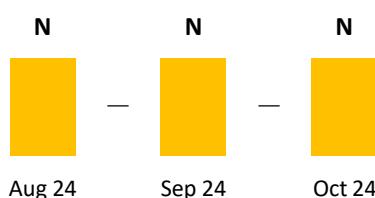
Source: Bloomberg (30 October 2024)

Exhibit 17: S&P 500 Sectoral Return 1M (%)



Source: Bloomberg (30 October 2024)

Last 3 months:



Equity (USD) – Emerging Market

NEUTRAL – no change

Rilis *earnings* emiten di Q3-2024 dan valuasi yang cukup beragam di kawasan EM, stimulus fiskal Tiongkok yang tidak sebesar ekspektasi, serta *outflow* investor asing ditengah skenario *no landing* AS serta sebagai antisipasi berbagai *risk off events* membuat pasar saham EM bergerak cukup volatil. Kemenangan Trump di pemilu dapat berdampak negatif bagi pasar saham EM.

Fundamental

- Rilis *earnings* emiten untuk Q3-2024 di kawasan EM cukup beragam dimana emiten di Tiongkok, Korea Selatan, dan Taiwan melaporkan *earnings growth* yang positif sementara emiten di India melaporkan *earnings growth* yang negatif.
- Pertumbuhan laba emiten di Tiongkok tercatat positif karena *low base effect* sementara pertumbuhan laba emiten di Taiwan dan Korea Selatan masih ditopang oleh emiten yang bergerak di industri *chip semiconductor*.
- TSMC, produsen *advanced chips* terbesar di dunia asal Taiwan, mencatatkan *revenue growth* sebesar 36,00% YoY dan *earnings growth* sebesar 54,00% YoY. Sementara SK Hynix, salah satu produsen *memory chip* terbesar di dunia asal Korea Selatan, mencatatkan *revenue growth* sebesar 94,00% YoY dengan *operating profit* tertinggi sepanjang sejarah. Rilis *earnings* yang solid kembali meningkatkan euforia investor terkait AI dan perkembangan industri *chip semiconductor*.

Valuasi

- Valuasi pasar saham di kawasan EM cukup bervariasi dimana *forward price to earnings (forward P/E)* pasar saham Taiwan dan India relatif tinggi di 18,29x (avg. 5YR: 15,99x) dan 24,62x (avg. 5YR: 21,71x). Sementara *forward P/E* Korea Selatan relatif rendah di 10,40x (avg. 5YR: 12,93x).
- Rally* yang terjadi di pasar saham Tiongkok pasca pengumuman stimulus moneter yang masif membuat *forward P/E* mengalami kenaikan. *Rally* yang terjadi banyak dikontribusikan oleh saham teknologi yang disebut dengan China Tech 8 (Alibaba, Tencent, Meituan, JD.com, Xiaomi, PDD, Baidu, dan NetEase). Walaupun valuasi mulai mengalami kenaikan, *forward P/E* China Tech 8 masih jauh lebih atraktif dibandingkan dengan sektor teknologi AS (The Magnificent 7) (**Exhibit 18**).

Sentimen

- Pasar saham Tiongkok yang sempat *rally* signifikan ditengah euforia stimulus moneter kembali terkoreksi karena rencana distribusi stimulus fiskal yang tidak transparan. Ke depannya, pasar saham dapat kembali *rally* dengan lebih *sustainable* apabila tren inflasi yang merepresentasikan konsumsi, daya beli, dan *demand* mulai kembali mengalami kenaikan yang signifikan (**Exhibit 19**).
- Investor asing membukukan *outflow* dari pasar saham EM ditengah narasi *no landing* di AS serta sebagai antisipasi *risk events* ke depannya (eskala tensi geopolitik & ketidakpastian pemilu AS).

Faktor risiko: 1) *Earnings growth* lebih rendah dari ekspektasi; 2) Stimulus Tiongkok tidak berhasil memperbaiki kondisi ekonomi; 3) Trump terpilih menjadi presiden AS dengan formasi *red sweep*; 4) Eskalasi tensi geopolitik.

Exhibit 18: China Tech 8 vs. The Magnificent 7 Forward Price to Earnings Ratio (X)

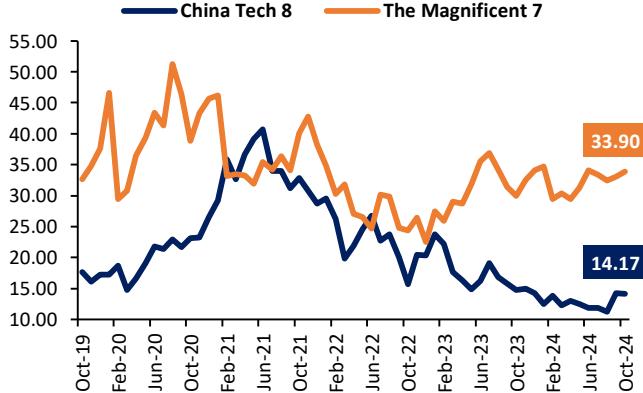
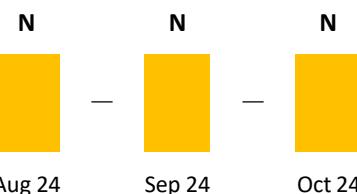


Exhibit 19: CSI 300 Index & China CPI (%)



Last 3 months:



NEUTRAL – no change

Beberapa katalis seperti transisi ke pemerintahan baru yang cenderung *pro-growth*, keberlanjutan dari pemangkasan suku bunga BI, serta kondisi likuiditas yang berpotensi membaik diharapkan mampu menopang kinerja IHSG ke depannya. Namun, faktor eksternal seperti tensi geopolitik & event pemilu di AS menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Fundamental



- Emiten di IHSG mulai melaporkan *earnings* Q3-2024 dimana emiten berkaptialisasi besar (indeks LQ45) menjadi kontributor utama dari *earnings result* yang cukup baik. Dari 73,33% emiten yang telah melaporkan *earnings*, tercatat *revenue growth* sebesar 17,22% YoY dan *earnings growth* sebesar 14,53% YoY. BCA sekuritas memperkirakan *earnings growth* emiten dapat mencapai 5,60% FY2024 dan 13,00% FY2025.
- Ke depannya, program pemerintahan baru yang cenderung populis dan *pro-growth* diharapkan dapat mendorong konsumsi, pertumbuhan ekonomi, dan profitabilitas emiten. Pemerintahan baru merencanakan 7 program unggulan di 100 hari pertama yang diperkirakan dapat menguntungkan beberapa sektor terutama *consumer staples*, *healthcare*, *infrastructure*, dan *materials* (**Exhibit 20**).
- Disamping itu, keberlanjutan dari pemangkasan suku bunga BI serta kondisi likuiditas yang lebih baik ditengah distribusi bantuan sosial dan pilkada diharapkan dapat turut menopang kinerja sektor finansial ke depannya.

Valuasi



- Setelah sempat *rebound* ke kisaran 7.900 per 19 September 2024, IHSG kembali terkoreksi dan ditutup di level 7.570 per 30 Oktober 2024. Alhasil, *forward price to earnings ratio* (*forward P/E*) turut mengalami penurunan ke level 14,39x (*avg. 5YR: 17,12x*).
- Saham berkaptialisasi besar (*big cap*) turut terkoreksi sebesar -1,52% MTD 30 Oktober 2024. Rasio *forward P/E* LQ45 dan IHSG menyentuh level 0,95x (*avg. 5YR: 0,93x*) per 30 Oktober 2024.

Sentimen



- Investor asing sudah *well-positioned* di beberapa sektor yang relatif diuntungkan dengan adanya transisi pemerintahan. Per bulan September 2024, asing mencatatkan *inflow* sebesar IDR 21,50 triliun dengan *flow* terbesar ke sektor *consumer staples* dan *healthcare* sebesar IDR 1,72 triliun dan IDR 1,08 triliun masing-masing (**Exhibit 21**).
- Namun, di bulan Oktober 2024, investor asing kembali membukukan *outflow* sebesar IDR 10,93 triliun sebagai antisipasi dari berbagai *risk events* (eskala tensi geopolitik & ketidakpastian pemilu AS).
- Support – resistance* IHSG berada di level 7.450 – 7.650 per 30 Oktober 2024.

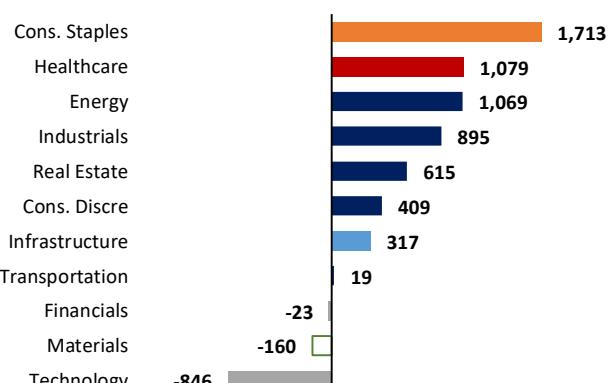
Faktor risiko: 1) *Earnings growth* lebih rendah dari ekspektasi; 2) IDR kembali terdepresiasi; 3) Investor asing terus membukukan *outflow*; 4) Trump terpilih menjadi presiden AS dengan formasi *red sweep*; 5) Eskala tensi geopolitik.

Exhibit 20: Prabowo's 7 Projects in the First 100 Days

Free lunch program IDR 71.00 Tn Cons. staples	Free medical check up IDR 31.20 Tn Healthcare	School renovation IDR 20.00 Tn Infrastructure, materials	Food reserves IDR 15.00 Tn Cons. staples
Eradication of TBC IDR 8.00 Tn Healthcare	Integrated education system IDR 4.00 Tn Infrastructure, materials	Regional hospitals IDR 1.80 Tn Infrastructure, materials	

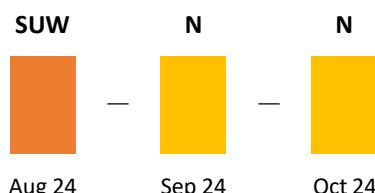
Source: Various Sources (October 2024)

Exhibit 21: Foreign Flow Breakdown by Sector (IDR Bn)



Source: Bloomberg (September 2024)

Last 3 months:



Economic Calendar & Product Highlights

Economic Calendar

Countries	Events	Dates
United States 	Average Hourly Earnings October 2024 Nonfarm Payrolls October 2024 Unemployment Rate October 2024 Manufacturing PMI October 2024 Trade Balance September 2024 Service PMI October 2024 Composite PMI October 2024 US Presidential Election Fed Interest Rate Decision CPI October 2024 PPI October 2024 Retail Sales October 2024 Industrial Production October 2024	1-Nov-24 1-Nov-24 1-Nov-24 1-Nov-24 5-Nov-24 5-Nov-24 5-Nov-24 5-Nov-24 8-Nov-24 13-Nov-24 14-Nov-24 15-Nov-24 15-Nov-24
Euro Zone 	Manufacturing PMI October 2024 Composite PMI October 2024 Service PMI October 2024 PPI September 2024 Retail Sales September 2024 GDP Q3-2024 P Industrial Production September 2024 Trade Balance September 2024 CPI October 2024	4-Nov-24 6-Nov-24 6-Nov-24 6-Nov-24 7-Nov-24 14-Nov-24 14-Nov-24 18-Nov-24 19-Nov-24
United Kingdom 	Manufacturing PMI October 2024 Retail Sales October 2024 Composite PMI October 2024 Service PMI October 2024 BoE Interest Rate Decision Unemployment Rate September 2024 GDP Q3-2024 P Industrial Production September 2024 Trade Balance September 2024 CPI October 2024 PPI October 2024	1-Nov-24 5-Nov-24 5-Nov-24 5-Nov-24 7-Nov-24 12-Nov-24 15-Nov-24 15-Nov-24 15-Nov-24 20-Nov-24 20-Nov-24
Japan 	Manufacturing PMI October 2024 Monetary Policy Meeting Minutes Service PMI October 2024 Current Account September 2024 PPI October 2024 GDP Q3-2024 P Industrial Production September 2024 Trade Balance October 2024	1-Nov-24 6-Nov-24 6-Nov-24 11-Nov-24 13-Nov-24 15-Nov-24 15-Nov-24 20-Nov-24
China 	Manufacturing PMI October 2024 Services PMI October 2024 Trade Balance October 2024 FX Reserves October 2024 CPI October 2024 PPI October 2024 Fixed Asset Investment October 2024 Industrial Production October 2024 Retail Sales October 2024 Unemployment Rate October 2024 Loan Prime Rate 5YR November 2024	1-Nov-24 5-Nov-24 7-Nov-24 7-Nov-24 9-Nov-24 9-Nov-24 15-Nov-24 15-Nov-24 15-Nov-24 15-Nov-24 20-Nov-24
Indonesia 	Manufacturing PMI October 2024 Inflation October 2024 GDP Q3-2024 FX Reserves October 2024 Consumer Confidence October 2024 Motorbike Sales October 2024 Car Sales October 2024 Retail Sales September 2024 Trade Balance October 2024 Deposit Facility Rate October 2024 Lending Facility Rate October 2024	1-Nov-24 1-Nov-24 5-Nov-24 7-Nov-24 8-Nov-24 8-Nov-24 8-Nov-24 12-Nov-24 15-Nov-24 20-Nov-24 20-Nov-24

Product Highlights

Name	Type	Launch/Mature	Period
ST009	Bond	Mature	Nov-24
ST013	Bond	Launch	Nov-24

Glossary

Average Hourly Earnings: perubahan harga upah rata-rata per jam bagi tenaga kerja yang dibayarkan perusahaan, tidak termasuk sektor pertanian.

Bear Steepening: fenomena dimana *yield* obligasi tenor naik lebih signifikan dibandingkan tenor menengah panjang sehingga membuat *spread* antara keduanya melebar. pendek

Blue sweep: kondisi dimana baik presiden, *house*, dan *senate* dimenangkan oleh *Democrat*.

Cadangan devisa: aset yang dimiliki oleh bank sentral atau otoritas moneter untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional.

Consumer Price Index: indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi dari sisi konsumen. Biasa disingkat menjadi **CPI**.

Credit Default Swap: instrumen derivatif yang mencerminkan persepsi risiko investor terhadap investasinya di sebuah negara. Biasa disingkat menjadi **CDS**.

Defisit fiskal: kelebihan belanja pemerintah dibandingkan dengan penerimaannya.

Earnings: laba.

Electoral College: perwakilan yang dipilih oleh partai politik suatu negara bagian untuk memilih presiden dan wakil presiden di pemilu AS mewakili negara bagian tersebut.

Forward price to earning ratio: rasio yang digunakan untuk mengukur nilai atau valuasi sebuah perusahaan, dihitung dengan cara membagi harga saham dengan potensi *earnings* dalam 12 bulan kedepan. Biasa disingkat menjadi **forward P/E**.

Kebijakan fiskal: kebijakan yang diambil pemerintah untuk mempengaruhi kondisi ekonomi. Kebijakan yang diambil biasanya berkaitan dengan perpajakan dan subsidi.

Kebijakan moneter: kebijakan yang diambil bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar. Kebijakan yang diambil biasanya berkaitan dengan suku bunga dan giro wajib minimum perbankan.

MOVE Index: indeks yang mengukur ekspektasi volatilitas pasar di pasar obligasi AS.

Neraca perdagangan: catatan seluruh transaksi ekspor dan impor suatu negara dengan negara lainnya di periode tertentu. Dalam Bahasa Inggris adalah **Trade Balance**.

No landing: istilah untuk menggambarkan kondisi dimana ekonomi terus mengalami pertumbuhan.

Nonfarm payrolls: data tingkat ketenagakerjaan AS diluar sektor pertanian, pemerintahan, rumah tangga, dan lembaga non-profit.

PMI manufaktur: *manufacturing purchasing managers' index*, merupakan indikator ekonomi yang mengukur aktivitas manufaktur di suatu negara.

Price to book ratio: rasio nilai pasar saham suatu perusahaan (harga saham) terhadap nilai buku ekuitasnya. Biasa disingkat menjadi **P/B**.

Price to earnings ratio: rasio yang digunakan untuk mengukur nilai atau valuasi sebuah perusahaan, dihitung dengan cara membagi harga saham dengan *earnings*. Biasa disingkat menjadi **P/E**.

Producer Price Index: indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi dari sisi produsen. Biasa disingkat menjadi **PPI**.

Produk Domestik Bruto: indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah negara dalam periode tertentu. Biasa disingkat menjadi **PDB**. Dalam Bahasa Inggris adalah **Gross Domestic Product (GDP)**.

Red sweep: kondisi dimana baik presiden, *house*, dan *senate* dimenangkan oleh *Republican*.

Resistance: level dimana harga saham berhenti mengalami kenaikan.

Retail sales: indikator yang mengukur level pengeluaran konsumen untuk berbelanja barang eceran.

Risk off sentiment: istilah yang menggambarkan bahwa pasar pesimis dengan prospek perekonomian sehingga mengurangi risiko investasinya.

Safe haven asset: aset rendah risiko.

Split Congress: keadaan ketika kursi *house* & *senate* tidak didominasi oleh partai tertentu (kedudukan *Democratic* & *Republican Party* hampir berimbang).

Support: level dimana harga saham berhenti mengalami penurunan.

Trump trade: pergeseran perilaku investor sebagai respon terhadap kebijakan ekonomi & politik terkait potensi kemenangan Trump di pemilu AS.

Yield: mengacu pada **Yield-To-Maturity (YTM)**, yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.

Yield curve: kurva yang menggambarkan hubungan antara suku bunga dengan imbal hasil obligasi dalam berbagai jangka waktu.

Yield spread: selisih imbal hasil antar obligasi.

Wealth Panel Contributors

BCA Wealth Panel

SEVP Treasury & International Banking
Branko Windoe

Head of Wealth Management
Indrawan B.

BCA Sekuritas Head of Equity
Aldo Benas

Chief Economist
David Sumual

BCA Wealth Panel Members

Wealth Management Division

Lilyana Sutianto Baling – Head of Investment Business & Research Management

Richie Norbert Tandias – Head of Research & Portfolio Management

Anastasia Gracia – Research Analyst

Nadya – Research Analyst

Marcella Effelina – Research Analyst

Treasury Team

Junita Gunawan – Head of Treasury

Yeni Marliana Laurence – Head of Position Management

Yuliantono Candra – Fixed Income Analyst

Wiradhika Mahayasa Putra – Currency Analyst

Economist Team

Barra Kukuh Mamia – Senior Economist

Lazuardin Thariq Hamzah – Economist

BCA Sekuritas Team

Andre Benas – Head of Research

Disclaimer

Laporan BCA House View (“**Laporan**”) ini hanya bersifat sebagai informasi dan bukan merupakan rekomendasi, saran, ajakan, atau arahan, serta tidak dimaksudkan sebagai penawaran atau permintaan untuk melakukan transaksi tertentu.

Tidak ada satu pun baik PT Bank Central Asia Tbk (“**BCA**”), perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya yang memberikan pernyataan atau jaminan (baik tersurat atau tersirat) atau bertanggung jawab sehubungan dengan akurasi atau kelengkapan dari informasi, penilaian, proyeksi, perkiraan, analisis, dan pendapat lainnya yang tercantum dalam Laporan ini (“**Informasi**”). Dalam hal Informasi berasal dari sumber di luar BCA, Informasi tersebut diperoleh dari sumber yang menurut BCA dapat diandalkan. Namun demikian, BCA tidak menjamin bahwa Informasi tersebut akurat, lengkap, maupun terkini (*up-to-date*).

BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dituntut atas kerugian apa pun baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung atau atas kerugian lainnya dalam bentuk apa pun yang mungkin timbul dari setiap penggunaan Informasi yang tercantum dalam Laporan ini (termasuk setiap kesalahan atau kekeliruan yang mungkin ditemukan dalam Laporan ini). Segala akibat dan kerugian yang timbul dari penggunaan Informasi untuk keperluan apa pun menjadi tanggung jawab pengguna Informasi sepenuhnya dan pengguna Informasi membebaskan BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya dari segala tuntutan, gugatan, dan/atau tindakan hukum lainnya dalam bentuk apa pun.

Setiap Informasi terkandung dalam Laporan ini mungkin didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan yang mungkin dapat berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya atau kondisi yang terjadi di kemudian hari. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil yang berbeda pula. BCA perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya tidak mewakili atau menjamin bahwa Informasi apa pun akan terpenuhi.

Kinerja masa lalu yang dimuat dalam Laporan ini bukan merupakan indikator maupun jaminan kinerja di masa mendatang.

Informasi yang disampaikan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dulu. Informasi yang tercantum pada Laporan ini dapat berasal dari pihak lainnya. BCA tidak bertanggung jawab atas kebenaran, keakuratan, atau kelengkapan Informasi, termasuk kesalahan Informasi yang tercantum pada Laporan ini.

Laporan ini dibuat secara umum tanpa mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan, dan kebutuhan pihak tertentu, serta tidak ditujukan untuk satu/sekelompok pihak tertentu. Sebelum Anda melakukan transaksi investasi apa pun, Anda harus melakukan pengkajian dan analisis secara independen dan meminta saran atau masukan dari segi finansial dan hukum dari tenaga profesional (jika diperlukan).

Informasi yang dimuat dalam Laporan ini tidak mencerminkan posisi BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya dalam melakukan transaksi efek dan/atau instrumen keuangan lainnya baik dalam kapasitasnya sebagai pelaku transaksi maupun sebagai prinsipal atau agen sehingga transaksi efek dan/atau instrumen keuangan lainnya yang dilakukan BCA, perusahaan terafiliasinya, dan/atau karyawan maupun agen dari BCA dan seluruh perusahaan terafiliasinya dapat tidak konsisten dengan Informasi yang dimuat dalam Laporan ini.

Produk investasi yang disebutkan dalam Laporan ini (selain produk simpanan atau deposito BCA) **BUKAN** merupakan produk maupun tanggung jawab BCA dan bukan juga merupakan bagian dari simpanan pihak ketiga pada BCA, serta **TIDAK TERMASUK** dalam cakupan obyek program penjaminan Pemerintah atau penjaminan simpanan yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Laporan ini tidak diperbolehkan untuk diproduksi ulang, disalin/difotokopi, diduplikasi, dikutip, atau disediakan dalam bentuk apa pun, dengan sarana apa pun, atau didistribusikan kembali kepada pihak lain manapun tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari BCA.